

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI PADA PASIEN DI POLI PENYAKIT DALAM DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA SUKAPURA

Apri Sunadi¹, Ali Fendi² dan Maryadi³

1) Dosen Program Studi Keperawatan

2) Mahasiswa Program Studi Keperawatan

Ilmu Keperawatan Universitas Respati Indonesia, Kampus FIKes URINDO,

Jl. Bambu Apus I No.3 Cipayung, Jakarta Timur – 13890

E-mail: urindo@indo.net.id

Abstrak : Hipertensi adalah suatu kondisi klinis dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara konsisten diatas tekanan darah normal, menurut JNC VII jika tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Jakarta. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan pengambilan data menggunakan questioner tertutup yang berbentuk Closed Ended Question yang mana memilih jawaban yang sesuai yang diketahui responden di di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Jakarta sebanyak 50 orang. Teknik pengolahan data dengan menggunakan Cross Sectional. Adapun teknik pengambilan data dengan menggunakan analisis univariat untuk mendepelintikan variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi di Poli Penyakit Dalam dari hasil penelitian dari 50 responden, terdapat sebanyak 26 responden (52,0%) mengerti tentang hipertensi dengan kategori baik, sebanyak 28 responden (56,0%) tanda dan gejala dengan kategori baik, sebanyak 27 responden (54,0%), hipertensi dengan kategori baik, dan sebanyak 24 responden (48,0%) penatalaksanaan dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan pengertian hipertensi dengan kategori baik 26 (52%), tanda dan gejala dengan kategori baik 28 (56%), penyebab hipertensi dengan kategori baik 27 (54%), dan penatalaksanaan hipertensi dengan kategori baik 24 (48%).

Kata Kunci : Pengertian hipertensi, tanda dan gejala, penyebab, dan Penatalaksanaan.

Daftar Pustaka : 11 Buku/Sumber (2000 - 2010)

Abstract :

Hypertension is a clinical condition in which an increase in blood pressure is consistently above normal blood pressure, according to the JNC VII if blood pressure $\geq 140/90$ mmHg. The purpose of this study to describe the level of knowledge of hypertensive patients in poly. The study design used is descriptive exploratory with data retrieval using the form enclosed questioner Closed-Ended Question is where choosing the appropriate answer is known to the respondents in the disease in poly of 50 people. Data processing techniques using cross sectional. The data capture techniques using univariate analysis to describe the independent variables and the dependent variable. Based on the research results of knowledge-level description of hypertension in Poly Medicine Jakarta Islamic Hospital in 2013 from the findings of the 50 respondents, there were 26 respondents (52.0%) know about hypertension with either category, a total of 28 respondents (56.0%) signs and symptoms in both categories, a total of 27 respondents (54.0%), hypertension in both categories, and as many as 24 respondents (48.0%) treatment with either category. It can be concluded with the understanding of hypertension either category were 26 respondents (52.0%), signs and symptoms with either category by 28 respondents (56.0%), the cause of hypertension in both categories by 27 respondents (54.0%), and management of hypertension in both categories were 24 respondents (48.0%).

Keywords : hypertension, signs and symptoms, causes, and Management.

References : 11 Books / Resources (2000-2010)

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan manusia tidak terlepas dari proses beradaptasi dimana manusia akan berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan kehidupan dan mengalami perkembangan yang sesuai dengan waktu pada saat ini. Dari proses beradaptasi dan berkembang tersebut terdapat usaha dan kejadian yang baik disengaja atau pun tidak akan menjadi sebuah pola kebiasaan atau yang sering disebut fenomena.

Diantara fenomena tersebut adalah terjadi pergeseran paradigma kesehatan masyarakat dari usaha kuratif dan rehabilitatif kearah preventif dan promotif dan terjadinya pergeseran pola tren penyakit dari penyakit infeksi kearah penyakit degeneratif meskipun akhir-akhir ini kasus penyakit infeksi masih terus berlanjut. Salah satu penyakit degeneratif tersebut diantaranya hipertensi (tekanan darah tinggi). Tekanan darah tidak pernah konsisten, kondisinya berubah-ubah sepanjang hari, sesuai dengan situasi. Tekanan darah akan meningkat dalam keadaan gembira, cemas, atau sewaktu melakukan aktifitas fisik, setelah situasi ini berlalu, tekanan darah akan kembali normal. Apabila tekanan darah tetap tinggi maka disebut tekanan darah tinggi atau hipertensi.(Smeltzer et al. 2010)

Penderita hipertensi harus melakukan pemantauan tekanan darah dengan interval waktu yang teratur dikarenakan kondisi tersebut akan dialami seumur hidup. Ketidapatuhan terhadap program pengobatan dan pemeriksaan teratur atau rutin adalah masalah yang sangat besar pada penderita hipertensi. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2014 dengan dr. Anton Isdianto, SPPD Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura diperkirakan lebih dari 50% diantara penderita hipertensi menghentikan pengobatan dan pemeriksaan rutin secara berkala dalam waktu ± 1 tahun dan atau setelah mendapat komplikasi penyakit yang lebih berat seperti stroke dan lain-lain baru melakukan pengobatan kembali namun sudah terlambat. (Amir 2002)

Menurut data dari DEPKES RI pada tahun 2008 Jumlah penderita hipertensi di Indonesia

sebesar 15 juta, tapi yang kontrol hanya 4% jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup modern sehingga tidak salah kalau hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia belum mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia dengan besar penduduk dan luasnya wilayah sekitar 25% dari penderita yang terdeteksi tersebut mendapat pengobatan, sekitar 12,5% yang berkesempatan mendapatkan pengobatan secara baik dan teratur, sisanya akan dikucilkan dan dilupakan.

Institut nasional Jantung, paru-paru, dan darah memperkirakan lebih dari separuh orang yang menderita hipertensi tidak sadar akan kondisinya. Menurut Smeltzer et al (2008) dalam upaya untuk mempertahankan tekanan darah pada pasien hipertensi tetap terkontrol maka perawat harus memberikan dukungan dan memberikan pendidikan kepada pasien tentang perlunya merubah gaya hidup, mengikuti pengobatan sesuai program dan pemeriksaan.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura pada tahun 2014 tercatat 3.630 orang penderita penyakit hipertensi yang berobat dan diantara pasien rawat inap selama tahun 2013 terdapat penderita stroke sebanyak 465 orang dimana 441 orang (95%) diantaranya memiliki riwayat menderita penyakit hipertensi dan sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan secara berkala.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 desember 2014 dengan dokter spesialis penyakit dalam di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura, dikatakan pasien hipertensi pada awal-awal diketahuinya menderita penyakit hipertensi harus melakukan pemeriksaan sekali dalam dua minggu dan apabila tekanan darahnya mulai terkontrol pasien harus melakukan pemeriksaan setidaknya satu kali dalam satu bulan dan pada kenyataannya pasien hipertensi jarang melakukan pemeriksaan secara berkala dan hasil wawancara dengan 5 pasien hipertensi yang sedang melakukan pemeriksaan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura, 4 diantaranya mengatakan jarang

melakukan pemeriksaan dan hanya melakukan pemeriksaan apabila terasa gejala-gejala yang diakibatkan oleh penyakitnya seperti sakit kepala, mata berkunang-kunang dan lain-lain.

Namun untuk mengetahui lebih lanjut gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi maka dirasa perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai “Gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan pengambilan data menggunakan qesioner untuk mengetahui data gambaran tingkat pengetahuan mengenai hipertensi di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura. Sejauh mana dilihat dari aspek pengetahuan, maka peneliti ingin mengambil data pasien yang mengetahui tentang hipertensi dari segi pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta penatalaksanaannya. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang berobat ke poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapurapada bulan Maret 2014sebanyak 50 orang. Adapun sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling.

HASIL

1. Pengertian Hipertensi

Tabel 5.2.1

Distribusi Frekuensi Pengertian Hipertensi Responden yang Melakukan Pemeriksaan Hipertensi di Poli Penyakit Dalam RS Islam Jakarta Sukapura

Pengertian Hipertensi	Frekuensi	Presentasi
Baik	26	52 %
Cukup	13	26 %
Kurang	11	22 %
Total	50	100 %

2. Tanda dan Gejala

Tabel 5.2.2

Distribusi Frekuensi Tanda dan Gejala Hipertensi Responden yang Melakukan Pemeriksaan Hipertensi di Poli Penyakit Dalam RS Islam Jakarta Sukapura

Tanda dan Gejala	Frekuensi	Presentasi
Baik	28	56 %
Cukup	16	32 %
Kurang	6	12 %
Total	50	100 %

3. Penyebab Hipertensi

Tabel 5.2.3

Distribusi Frekuensi Penyebab Hipertensi Responden yang Melakukan Pemeriksaan Hipertensi di Poli Penyakit Dalam RS Islam Jakarta Sukapura

Penyebab Hipertensi	Frekuensi	Presentasi
Baik	27	54 %
Cukup	15	30 %
Kurang	8	16 %
Total	50	100 %

4. Penatalaksanaan Hipertensi

Tabel 5.2.4

Distribusi Frekuensi Tatalaksana Responden yang Melakukan Pemeriksaan Hipertensi di Poli Penyakit Dalam RS Islam Jakarta Sukapura

Penatalaksanaan Hipertensi	Frekuensi	Presentasi
Baik	24	48 %
Cukup	16	32 %
Kurang	10	20 %
Total	50	100 %

PEMBAHASAN

Hipertensi adalah suatu kondisi klinis dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara konsisten diatas tekanan darah normal, menurut JNC VII jika tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Hipertensi berdasarkan penyebabnya dibedakan atas hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya, 90% dari penderita hipertensi adalah hipertensi primer sedangkan hipertensi sekunder adalah hipertensi yang ada penyebabnya. (Sudrajat, 2008)

Dalam penelitian ini didapatkan data bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak (52%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian hipertensi, sedangkan responden dengan kategori cukup sebanyak 13

(26%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian hipertensi, dan responden dengan kategori kurang sebanyak 11 (22%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian hipertensi. Bagi responden yang memiliki kategori pengetahuan tentang pengertian hipertensi kurang baik diakibatkan oleh kenyataan bahwa sekali penyakit ini di derita maka seumur hidupnya harus melakukan pemeriksaan tekanan darah serta pengobatan secara berkala sehingga pasien merasa bosan untuk melakukannya.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronik yang memiliki morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi. Morbiditas (angka kesakitan) terutama timbul ketika pasien merasakan dan menampilkan gejala klinis seperti nyeri kepala (ringan, sedang, atau berat), leher terasa kaku, ngglijer (kepala terasa ringan), mudah emosi dll. Perasaan tersebut akan sangat mengganggu terutama pada pasien yang harus bekerja/memiliki aktifitas yang tinggi. Rasa ini juga akan sering muncul/kumat-kumatan karena penyakit darah tinggi merupakan penyakit jangka panjang. (Amir, 2002)

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tertera pada tabel 5.2.2 diatas didapatkan responden yang menjawab tentang tanda dan gejala hipertensi dengan kategori baik sebanyak 28 (56%), dengan kategori cukup sebanyak 16 (32%), dan didapatkan responden yang menjawab tentang tanda dan gejala hipertensi dengan kategori kurang sebanyak 6 (12%).

Hipertensi primer kemungkinan memiliki banyak penyebab, beberapa perubahan pada jantung dan pembuluh darah kemungkinan bersama-sama menyebabkan meningkatnya tekanan darah. Jika penyebabnya diketahui, maka disebut hipertensi sekunder. Pada sekitar 5-10% penderita hipertensi, penyebabnya adalah penyakit ginjal. Pada sekitar 1-2%, penyebab adalah kelainan hormonal atau pemakaian obat tertentu (misalnya pil KB).

Penyebab hipertensi lainnya yang jarang adalah feokromositoma, yaitu tumor pada kelenjar adrenal yang menghasilkan hormoin epinerin (adrenalin) atau norepinefrin (nonadrenalin).

Kegemukan (obesitas), gaya hidup yang tidak aktif (malas berolahraga), stres, alcohol atau garam dalam makanan, bisa memicu terjadinya hipertensi pada orang-orang memiliki kepekaan yang diturunkan. Stress cenderung menyebabkan kenaikan tekanan darah untuk sementara waktu, Jika stres telah berlalu, maka tekanan darah biasanya akan kembali normal.

Dalam penelitian ini didapatkan data responden dengan penyebab hipertensi sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 27 (54%), didapatkan penyebab hipertensi didapatkan dengan kategori cukup sebanyak 15 (30%), dan didapatkan penyebab hipertensi didapatkan dengan kategori kurang sebanyak 8 (16%), penyebab terjadinya hipertensi adalah dikarenakan dari faktor stres, pola makan, kelainan hormonal, gaya hidup, dan pengaruh obat-obatan yang bisa memicu terjadinya hipertensi pada orang-orang memiliki kepekaan yang diturunkan.

Perawatan penderita hipertensi pada umumnya dilakukan oleh keluarga dengan memperhatikan pola hidup dan menjaga psikis dari anggota keluarga yang menderita hipertensi. Pengaturan pola hidup sehat sangat penting pada klien hipertensi guna untuk mengurangi efek buruk dari pada hipertensi. Adapun cakupan pola hidup antara lain berhenti merokok, mengurangi kelebihan berat badan, menghindari alkohol, modifikasi diet. Dan yang mencakup psikis antara lain mengurangi stres, olahraga, dan istirahat (Amir, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tertera pada tabel 2.5.4 didapatkan responden yang menjawab tentang tatalaksana hipertensi dengan kategori baik sebanyak 24 (48%), didapatkan responden yang menjawab tentang tatalaksana hipertensi dengan kategori cukup sebanyak 16 (32%), dan didapatkan responden yang menjawab tentang tatalaksana hipertensi dengan kategori kurang sebanyak 10 (20%).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapurayang

diambil dari 50 responden dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan responden tentang pengertian hipertensi pada pasien di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tentang pengertian hipertensi dengan kategori baik sebanyak 26 responden (52%), dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (26%), dan didapatkan pengertian hipertensi dengan kategori kurang sebanyak 11 responden (22%).
2. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tertera pada tabel 5.2.2 diatas didapatkan pengetahuan responden tentang tanda dan gejala dengan kategori baik sebanyak 28 responden (56%), didapatkan tanda dan gejala hipertensi dengan kategori cukup sebanyak 16 responden (32%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden (12%).
3. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tertera pada tabel 5.2.3 diatas didapatkan pengetahuan responden tentang penyebab hipertensi dengan kategori baik sebanyak 27 responden (54%), kategori cukup sebanyak 15 responden (30%), dan didapatkan penyebab hipertensi didapatkan dengan kategori kurang sebanyak 8 responden (16 %).
4. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tertera pada tabel 5.2.4 diatas didapatkan pengetahuan responden tentang penatalaksanaan hipertensi dengan kategori baik sebanyak 24 responden (48%), kategori cukup sebanyak 16 responden (32%), dan kategori kurang sebanyak 10 responden (20%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit
Memberikan masukan perencanaan dan pengembangan pelayanan kesehatan pada pasien dalam peningkatan kualitas pelayanan untuk meningkatkan pengertian pasien terutama pasien dengan hipertensi.
2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penyediaan data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta pengalaman langsung dalam melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amir, N. 2002. Hipertensi Dan Gaya Hidup. Surabaya :
- Asnawi, S. 2002 Teori Motivasi : Dalam Pendekatan Psikologi industry dan organisasi. Jakarta :Studio Press.
- Brunner dan Suddart 2011. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Alih Bahasa Hartono, A., Kuncana. H. Y., Siahaan. E. S. L. Waluyo. A. Edisi 8. Vol 3. Jakarta : EGC.
- Mansjoer, A., Suprohaita, Wardhani, W. I, Setiowulan W. (2000). Kapita Selektia Kedokteran Edisi 3. Jakarta : Media Aesculapsis FKUI.
- Notoatmojo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, H 2008. Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan. Jakarta. EGC.
- Santoso, 2001. Anatomidan Fisiologi Cardiovaskuler. Jakarta : Sanggung Seto
- Sheps. 2005. Hipertensi dan Penanganannya. Bandung :
- Sugiyono, (2006). Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Kelima. Bandung : CV Alfabeta.
- Smelzter et al. 2010. Jurnal Hipertensi. Jakarta : Gaya baru.
- Sudrajat, J. 2008. PengaruhAsupan Gizi Terhadap Kenaikan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi RS Dr. Sutomo Surabaya. www. Indoskripsi.com. (Diakses Oktober 2008)